



IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS UPAYA MENINGKATKAN TENAGA PENDIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Lulu'ul Jannah¹, Damrah Khair², Dewi Yanti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹

luluumi444@gmail.com, ²damrahkhair805@gmail.com, ³yantidewi040@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to find out the implementation of strategic planning efforts to increase educators in the teaching and learning process. The method used in this study is a type of field research. Data collection techniques in this study include: observation, interviews, and documentation. Data were analyzed namely data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. Then tested the validity of the data with the source triangulation technique and research techniques. The results of this study are that the implementation of strategic planning at SDIT Unsri Lubuk Seberuk has been good covering the implementation of strategic planning at SDIT Unsri Lubuk Seberuk. In strategic planning planning, the principal takes several steps, namely strategic planning planning, strategic planning implementation, and strategic planning evaluation. The school principal takes several planning steps, namely forming a special team as the initiator of making a strategic plan from various qualified resources, dividing groups with their respective tasks; identifying and reviewing various laws and regulations and school policies regarding the improvement of teaching staff; creating the school's vision, mission, and values; analyze SWOT by identifying strengths, weaknesses, strengths, and threats in SDIT Unsri Lubuk Seberuk in accordance with the actual conditions that exist in schools. The implementation of the strategic plan at SDIT Unsri Lubuk Seberuk includes several actions such as preparing for the implementation of activities by holding meetings to determine the activities to be carried out and the main objectives of the activities as well as the person in charge of the activities and their members. In selecting targets such as training, madrasa principals do it randomly. During implementation, the head of the madrasa ensures good communication between members. In addition, the school principal and the foundation also control the implementation of activities.

Keywords: Strategic Planning, Improving Educators, Teaching and Learning Process

Abstrak:

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi perencanaan strategis Upaya meningkatkan Tenaga pendidik dalam peoses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik penelitian. Hasil penelitian ini yaitu implementasi perencanaan strategis di SDIT Unsri

Lubuk Seberuk sudah bagus meliputi Implementasi perencanaan strategis di SDIT Unsri Lubuk Seberuk. Pada perencanaan renstra, kepala sekolah melakukan beberapa langkah yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan sekolah tentang peningkatan tenaga pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di SDIT Unsri Lubuk Seberuk sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di sekolah. Pelaksanaan renstra di SDIT Unsri Lubuk Seberuk meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan sasaran seperti pelatihan, kepala madrasah melakukannya secara acak. Selama pelaksanaan, kepala madrasah memastikan komunikasi anggota dengan baik. Selain itu kepala sekolah bersama yayasan juga mengontrol pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: Perencanaan Strategis, Tenaga Pendidik, Proses Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman (Solehah et al., 2022). Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif (Utama, 2018) dalam krisis multidimensi.

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia (A.M, 2006). Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau *skill*, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat (Pujiastuti, 2021). Pendidikan merupakan investasi yang memberi keuntungan guna menjadikan sebuah bangsa bermartabat di hadapan dunia. Bermunculnya sekolah-sekolah menimbulkan fenomena dalam dunia kependidikan. Bentuk dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan semakin berkembang dan kompleks. Hal ini juga menciptakan persaingan atraktif antar sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik) (Setiawan & Sujarwo, 2023), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memenangkan kompetisi antar madrasah serta untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen sekolah (Hamidah et al., 2020.).

Saat ini istilah efektif dan efisien merupakan istilah yang sering digunakan pada pola yang semakin ketat. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk madrasah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen madrasah selama ini. Oleh karena itu madrasah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya.

Ketidakmampuan suatu sekolah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja madrasah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pada umumnya madrasah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi (Oktavia et al.,2019.). Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana. Strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap selanjutnya adalah memformulasikan master strategis dan program strategis. Program strategis tersebut selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam program jangka menengah dan program jangka pendek, kemudian dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi program.

Terdapat tiga tahapan dalam penyusunan perencanaan strategis yaitu diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana. Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Tahap penyusunan dokumen rencana strategis. Rumusan dalam hal ini tidak perlu terlalu tebal agar mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajemen secara luwes. Perumusan rencana strategis dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan.

Rencana strategis yang dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional lima tahunan. Dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/kegiatan, sasaran dan tahapannya. Dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah-pilah menjadi rencana operasional tahunan berisi proyek/kegiatan, sasaran dan data atau alasan pendukung.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa rencana kerja harus dijabarkan sesuai visi dan misi. Program sekolah/madrasah juga sebaiknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah/madrasah agar sekolah/madrasah dapat berkembang secara optimal(Komalasari et al., n.d.). Perencanaan program dan kegiatan dalam RKS harus terukur dan realistis sehingga program dapat dilaksanakan. Perencanaan sebaiknya tidak dibuat terlalu tinggi dan harus berdasarkan pada kondisi sekolah/madrasah. Oleh sebab itu tim sekolah/madrasah perlu menganalisis data untuk mengidentifikasi permasalahan sekolah/madrasah dan menentukan penyebab masalah serta menemukan alternative pemecahannya.

Rencana kerja dalam hal ini setidaknya harus memuat ketentuan yang jelas mengenai: 1) kesiswaan; 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran; 3) pendidik dan tenaga kependidikan; 4) sarana dan prasarana; 5) keuangan dan pembiayaan; 6) budaya dan lingkungan madrasah 7) peran serta masyarakat dan kemitraan; 8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu.

Implementasi perencanaan strategis dalam dunia pendidikan sangat urgen dalam menghadapi persaingan mutu di era modern. Terlebih ketika peningkatan mutu sudah menjadi persaingan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mengakibatkan bermunculannya madrasah-madrasah sebagai dampak kemajuan informasi dan teknologi. Akan tetapi tak semua madrasah tersebut dapat bertahan dalam perkembangan. Hal ini disebabkan karena kurang responnya madrasah terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pada saat ini SD IT UNSRI Lubuk Seberuk dipandang banyak masyarakat di lingkungan madrasah tersebut sangat bagus kualitasnya dibandingkan madrasah-madrasah yang belum mengalami kemajuan, bahkan sampai diluar lingkungan SD IT UNSRI Lubuk Seberuk juga memandang kualitas Sekolah tersebut sangatlah bagus. Maka penelitian ini menarik untuk didalami karena penelitian ini berkaitan dengan implementasi perencanaan strategis Upaya meningkatkan Tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023) di SDIT Unsri Lubuk Seberuk. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SDIT Unsri Lubuk Seberuk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi perencanaan strategis upaya peningkatan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di SDIT Unsri Lubuk Seberuk. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SDIT Unsri Lubuk Seberuk.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi perencanaan strategis di SD IT UNSRI Lubuk seberuk meliputi tiga langkah utama yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan sekolah tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di SD IT UNSRI Lubuk seberuk sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di sekolah.

Kegiatan ini dibantu oleh tim yang dibentuk; mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi. Pada langkah ini isu strategis belum dianalisis sesuai dengan tingkat urgen; merumuskan strategi untuk mengelola isu dengan melakukan perumusan terhadap program dan kegiatan yang direncanakan untuk menangani isu strategis; serta mereview dan mengadopsi strategi yang telah ditetapkan dalam renstra. Penetapan sasaran sekolah bertujuan untuk dijadikan panduan dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu tertentu guna merealisasikan alternatif pemecahan tantangan yang telah dirumuskan.

Sasaran program kerja sekolah dalam hal ini adalah seluruh warga sekolah, kurikulum, sarana prasarana dan alumni (Murtafiah, n.d.). Sementara penyusunan harapan-harapan adalah untuk memberi arah demi menjadikan sekolah seperti apa dalam empat tahun mendatang.

Harapan yang dibuat ini berdasarkan pertimbangan yang cukup matang mengenai bagian-bagian yang dianggap penting dan menjadi prioritas perhatian pemangku kepentingan. Harapan ini tidak hanya sebagai harapan madrasah sebagai penyedia layanan, tetapi juga pengguna layanan yang mengacu pada visi dan Misi serta tujuan sekolah dan bersifat realistis, sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah untuk menjangkau harapan tersebut, dengan maksud untuk melakukan peningkatan/perbaikan sekolah (*school improvement*).

Setelah melihat isu strategis yang terdapat di dalam renstra SD IT UNSRI Lubuk seberuk, maka dapat dilihat bahwa penentuan isu strategis ini kurang tepat. Jika dilihat pada tuntutan kebutuhan yang sangat urgen yaitu penguasaan teknologi, maka sudah seharusnya isu strategis yang paling utama adalah penguasaan teknologi. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan teknologi seperti pembuatan soal, pengisian nilai, pengisian raport, dan administrasi lainnya.

Pelaksanaan renstra di SD IT UNSRI Lubuk seberuk meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan sasaran seperti pelatihan, kepala sekolah melakukannya secara acak. Selama pelaksanaan, kepala sekolah memastikan komunikasi anggota dengan baik. Selain itu kepala sekolah bersama yayasan juga mengontrol pelaksanaan kegiatan. Delapan langkah ini hampir keseluruhannya tertuang pada bab V. Pada bab V ini berisi program kerja sekolah yang memuat tentang sasaran, program, kegiatan, jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Saran disini sudah disesuaikan dengan kesiapan madrasah dalam menghadapi tantangan utama selama 4 tahun ke depan. Sasaran ini kemudian menjadi acuan dalam menyusun program yang memiliki karakteristik yang saling mendukung, tergantung dan saling berkaitan.

Setelah itu diturunkan lagi menjadi kegiatan. Kegiatan adalah tindakan-tindakan yang akan dilakukan di dalam program (Musadad, 2010). Kegiatan ini perlu dirumuskan dari setiap program dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga program dapat dicapai. Setelah sasaran, program, dan kegiatan disusun, maka dibuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Jadwal adalah alokasi waktu suatu program dan kegiatan tertentu yang akan dilaksanakan.

Tujuan penyusunan jadwal program dan kegiatan ini adalah untuk mempermudah pelaksana dalam menentukan urutan kegiatan dan mengatur penggunaan sumberdaya dan dana yang dimiliki madrasah (Salim, 2017). Dengan demikian alur kegiatan dan keuangan sekolah dapat dikontrol dengan lebih efektif. Kemudian setelah semua ditentukan, barulah menentukan penanggung jawab program dan kegiatan. Penanggung jawab program adalah perseorangan yang ditunjuk untuk mengkoordinir pelaksanaan program sesuai dengan bidangnya. Sehingga program dan kegiatan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab

dan terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan kepala madrasah bahwa setiap program atau kegiatan sudah ditentukan penanggung jawabnya masing-masing.

Pada langkah inilah menjadi langkah tersulit dikarenakan menjadi langkah kunci pelaksanaan renstra yang telah disusun. Tak heran jika langkah tersulit dari suatu proses perencanaan strategis pendidikan adalah implementasi. Hal ini disebabkan antara lain karena (1) adanya masalah pembagian sumber daya yang belum terpecahkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pembagian kerja yang lebih banyak dilakukan secara random, bukan pada kriteria tertentu. kebijakan-kebijakan umum untuk implementasi rencana belum diformulasikan dengan sistematis. Hal ini terlihat dari isu strategis yang diformulasikan dengan kurang cermat.

Penunjukkan skala prioritas terhadap isu strategis yang belum maksimal. dukungan dari masyarakat akademisi, pengambil keputusan politik, dan praktisi pendidikan seringkali *esoteric* (diketahui/dipahami oleh orang-orang tertentu saja). Dalam hal ini terlihat dari kurangnya sosialisasi terhadap visi, misi, tujuan, program, dan kegiatan yang tidak dilakukan secara menyeluruh.

Sosialisasi dilakukan sebatas pada lingkungan madrasah. Meskipun sosialisasi telah dilakukan, ternyata tidak semua warga madrasah memahami tentang hal tersebut. Disinilah perlu diadakan kerja sama dan komunikasi yang baik agar terwujud tujuan yang ingin dicapai sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara keberhasilan pelaksanaan strategi memerlukan upaya yang direncanakan dengan komitmen dari semua anggota madrasah, bukan hanya dari manajemen. Dan jika organisasi tidak memiliki komitmen penuh untuk merancang dan melaksanakan pernyataan misi strategisnya maka madrasah tersebut akan paling merugi. Para pemimpin senior dalam suatu madrasah harus menciptakan nilai kualitas yang jelas dan terlihat, serta harapan yang tinggi.

Penguatan nilai-nilai dan harapan membutuhkan komitmen yang besar serta keterlibatan/partisipasi seluruh pihak yang terlibat. Rencana yang diimplementasikan memerlukan komitmen dan motivasi dari seluruh komponen madrasah. Komitmen ini hanya mungkin ada jika ada pada tingkat tinggi kepemilikan rencana. Dengan demikian jika semakin banyak yang terlibat dan berpartisipasi dalam perumusan strategi maka akan mudah untuk menanamkan komitmen pada setiap orang dalam implementasinya. Rencana yang disusun SD IT UNSRI Lubuk seberuk yang tertuang dalam renstra SD IT UNSRI Lubuk seberuk terkait dengan peningkatan mutu pendidik sudah cukup baik. Karena tercantum beberapa program peningkatan mutu pendidik yang relevan. Akan tetapi perlu dikaji ulang tingkat prioritas program agar tidak terjadi kesenjangan antara kondisi real dan kondisi yang diharapkan terkait mutu pendidik di SD IT UNSRI Lubuk seberuk.

Evaluasi renstra diadakan secara berkala. Evaluasi pada rapat awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kedepan, penyusunan perencanaan jadwal kegiatan dan

penanggung jawab kegiatan. Pada akhir semester rapat membahas program yang telah dilaksanakan, kendala yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut serta yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Evaluasi pada saat dan setelah kegiatan berlangsung dengan mengawasi guru selama mengajar dan melakukan administrasi di kantor. Evaluasi rapat setelah kegiatan dilaksanakan membahas pertanggung jawaban ketua kegiatan.

Evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh umpan balik agar dapat dikenali atau diketahui secara dini penyimpangan pelaksanaan dari rencana sehingga dapat dirumuskan atau diupayakan langkah perbaikan yang diperlukan dengan sasaran dan waktu tertentu.

Evaluasi dilakukan untuk melakukan penilaian dalam rangka pengambilan keputusan suatu program melalui penetapan indikator kerja. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat dilihat secara keseluruhan bahwa implementasi perencanaan strategis di SD IT UNSRI Lubuk seberuk, sudah cukup bagus meliputi sepuluh langkah yaitu memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, memperjelas mandat madrasah, menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan dan memperjelas misi dan nilai-nilai sekolah, menilai lingkungan eksternal dan internal (analisis swot), mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi sekolah, merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, meriview dan menagadopsi strategi dan rencana strategi, dan mengembangkan proses implementasi, dan menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi perencanaan strategis di SD IT UNSRI Lubuk seberuk meliputi tiga langkah utama yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan sekolah tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di SD IT UNSRI Lubuk seberuk sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di sekolah.

Kegiatan ini dibantu oleh tim yang dibentuk; mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi. Pada langkah ini isu strategis belum dianalisis sesuai dengan tingkat urgen; merumuskan strategi untuk mengelola isu dengan melakukan perumusan terhadap program dan kegiatan yang direncanakan untuk menangani isu strategis; serta mereview dan mengadopsi strategi yang telah ditetapkan dalam renstra.

Pelaksanaan renstra di SD IT UNSRI Lubuk seberuk meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan sasaran seperti pelatihan, kepala sekolah melakukannya secara acak. Selama pelaksanaan, kepala sekolah memastikan komunikasi anggota dengan baik. Selain itu kepala sekolah bersama yayasan juga mengontrol pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi renstra diadakan secara berkala. Evaluasi pada rapat awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kedepan, penyusunan perencanaan jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Pada akhir semester rapat membahas program yang telah dilaksanakan, kendala yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut serta yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Evaluasi pada saat dan setelah kegiatan berlangsung dengan mengawasi guru selama mengajar dan melakukan administrasi di kantor. Evaluasi rapat setelah kegiatan dilaksanakan membahas pertanggung jawaban ketua kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Z. (2006). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian UM Metro.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK* (Vol. 7, Issue 2).
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Musadad, A. A. (2010). Peran kepemimpinan, etos kerja, dan persepsi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. *Paedagogia*, 13(2), 142–153.
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *STRATEGI*

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Salim, N. A. (2017). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.17977/um025v2i12017p008>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setiawan, M., & Sujarwo, A. (2023). PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA. 02(01), 13–22.
- Solehah, S. M., Arrohmahan, A., & Murtafi'ah, N. H. (2022). Effort in Shaping the Character of Students Through Extracurricular Activities: a Study From the Educational Management Science Perspective. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 58–69. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.591>
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Utama, E. P. (2018). Kontribusi Psikologi Orangtua Murid Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Analisis Layanan Sdit Baitul Jannah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 126. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3084>